

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan akuntansi sangat berperan penting dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Oleh karena itu melalui proses pendidikan akuntansi, lembaga pendidikan menyediakan mahasiswa akuntansi sebagai *input* dan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*. Dalam dunia pendidikan akuntansi, seorang mahasiswa akuntansi juga harus dituntut untuk berperilaku yang baik dalam dunia kerja. Perilaku etis seorang akuntan juga diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas di bidang akuntansi. Sikap etis seorang akuntan juga sangat menentukan posisi dan citranya sebagai pemakai jasa profesi akuntan. Berkembangnya profesi akuntan saat ini telah diakui oleh berbagai kalangan dan berkembang seiring dengan berkembangnya jaman. Akuntan dapat digolongkan menjadi akuntan publik, akuntan internal, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik (Novitasari, 2017).

Pendidikan akuntansi pada jenjang Strata satu pada umumnya hanya mengajarkan etika yang terkait profesi akuntan pada matakuliah pengauditan. Padahal isu etika tidak hanya terkait pada matakuliah pengauditan saja, tetapi juga berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Kasus kecurangan juga banyak ditemukan dalam praktik manajemen laba yang dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan, Anak didik seperti mahasiswa perlu kiranya diperkenalkan dengan

isu-isu etika yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan fenomena yang ditemukan pada kasus yang sedang terjadi saat ini yaitu kasus asuransi Jiwasraya, dimana kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT. Asuransi Jiwasraya yang dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Auditor dianggap tidak mampu atau mengungkap kondisi sebenarnya pada Jiwasraya. Laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata telah dimanipulasi atau *window dressing* sehingga perusahaan terlihat sehat (www.cnnindonesia.com).

Selain itu, terdapat kasus Garuda Indonesia dimana Kementerian Keuangan mengungkapkan kelalaian akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia. Akuntan publik yang bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk perlakuan akuntansi, akuntan publik juga belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian tersebut. Selain itu, akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebuah pelanggaran etika profesi akuntan dan prinsip etika profesi, yaitu berupa pelanggaran tanggung jawab yang salah satunya adalah memelihara kepercayaan masyarakat terhadap jasa profesional akuntan. Pelanggaran prinsip kedua yaitu kepentingan publik, kurang dipegang teguhnya kepercayaan masyarakat dan tanggung jawab yang tidak semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga menitikberatkan pada kepentingan publik. Terjadinya krisis kepercayaan oleh masyarakat kepada para

profesional akuntan, maka pendidikan etika harus benar-benar diterapkan dan diperhatikan dalam bangku perkuliahan dengan harapan mahasiswa mempunyai karakteristik yang menjunjung nilai-nilai etika dan menjadi individu yang beretika sebelum nantinya memasuki dunia kerja maka dari itu perilaku mahasiswa juga perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana mereka bersikap etis untuk di masa yang akan datang. Masalah etika yang terjadi menjadi sesuatu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi menyiapkan seorang mahasiswa yang siap menjadi seorang akuntan yang profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sebagai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku yang etis. Oleh karena itu pendidikan etika di dunia perkuliahan juga sangat penting diperlukan untuk menjadikan seorang calon akuntan yang mempunyai karakteristik yang beretika sebelum memasuki dunia kerja (Rina, 2016).

Seorang mahasiswa akuntansi juga perlu mengetahui isu-isu etika yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang dimana sangat penting jika isu-isu etika tersebut dimasukkan ke dalam materi yang diajarkan untuk mata kuliah akuntansi keuangan. Mata kuliah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan tercakup dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi dan akuntansi Keperilakuan. Untuk memahami apa yang dipelajari seorang mahasiswa akuntansi tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: (1) muatan etika dalam pengajaran akuntansi yang berkaitan mengenai aspek tentang nilai-nilai, asas, norma-norma dan prinsip-prinsip dalam mata kuliah akuntansi keuangan (Rina dkk, 2016); (2) kecerdasan intelektual yaitu kemampuan yang diperlukan untuk berpikir,

menalar, dan memecahkan masalah yang mempengaruhi perilaku etis seseorang; (3) kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sendiri serta mengelola emosi dengan baik; dan (4) kecerdasan spiritual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri melalui kegiatan yang positif sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan melihat makna yang dari suatu masalah tersebut.

Menurut penelitian Rina (2016) pengaruh muatan etika dalam pendidikan akuntansi diharapkan membuat mahasiswa lebih menyadari akan dimensi sosial dan dimensi etika dalam setiap pengambilan keputusan dan diharapkan dimensi ini dapat menjadi komponen dalam proses pengambilan keputusan mereka saat memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.

Sikap etis seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hikmatul, dkk (2019) kecerdasan intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa. Kecerdasan intelektual juga diperlukan seseorang untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Seseorang yang cerdas mempunyai keahlian mengendalikan pola perilakunya sehingga bisa bertindak lebih efisien dan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara partial kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa. Akan tetapi pada penelitian menyatakan Andri (2018) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.

Kecerdasan emosional juga mempengaruhi sikap etis mahasiswa. Menurut Ni Putu (2017) kecerdasan emosional adalah bagaimana mahasiswa akuntansi untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara partial dan secara silmutan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa

Menurut Hikmatul, dkk (2019) kecerdasan spiritual adalah kemampuan memahami dan menyampaikan arti spiritual atas kehidupan. Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan terpendam setiap pribadi yang membentuk seseorang bisa mengetahui dan memastikan arti, nilai, moral, dan cinta kepada kekuatan yang amat besar dan sesama makhluk hidup karena menganggap sebagai bagian dari keutuhan, sehingga membuat manusia bisa menaruh diri serta hidup lebih positif dengan amat kebijakan, keamanan serta kegembiraan yang hakiki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi pada penelitian Anis (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual secara partial menunjukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap etis mahasiswa.

Penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang berbeda-beda maka dari itu perlu dilakukan pengujian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa, khususnya sikap etis mahasiswa STIE Perbanas Surabaya pada penelitian ini. Subyek pada penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi STIE Perbanas karena untuk melihat bagaimana mahasiswa akuntansi

bertindak dan berperilaku sesuai dengan etika dan juga untuk menciptakan seorang calon akuntan dibutuhkan seseorang yang profesional dan berkualitas serta mengetahui kode etik profesi akuntan dalam bekerja. Mahasiswa STIE Perbanas yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya, (2) Mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi keuangan, (3) Mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah etika, dan (4) Mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi keperilakuan. Penelitian ini berfokus pada muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan dimana akuntansi keuangan merupakan sebuah proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu dalam mempelajari ilmu etika yang dimasukkan ke dalam pengajaran akuntansi keuangan menjadi ilmu dasar yang sangat penting bagi para mahasiswa akuntansi, karena tugas mereka nanti saat bekerja adalah untuk membuat, memastikan, dan menjamin bahwa laporan keuangan merupakan sebuah entitas terbebas dari salah saji atau pun kecurangan sehingga laporan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, maka penelitian yang diambil berjudul “Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?
4. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

4. Untuk mengetahui kecerdasan spritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa akuntansi dalam perkuliahan bahwa pengaruh muatan etika dalam pengajaran akuntansi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sikap etis seorang mahasiswa.

2. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi peneliti untuk mengungkapkan permasalahan yang terjadi dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya jika dalam penelitian ini terdapat variabel yang belum diteliti.

3. Bagi lembaga pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai bahan pembelajaran selama perkuliahan terutama yang berkaitan dengan bidang akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan proposal skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang mendukung penelitian ini dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini juga akan membahas secara mendalam dan secara rinci hasil dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan serta berisikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

